

**PENINGKATAN KEMAMPUAN BERWUDU MELALUI PENERAPAN METODE
DEMONSTRASI PADA PESERTA DIDIK KELAS II DI SEKOLAH DASAR NEGERI**

***IMPROVING THE ABILITY OF ABLUTION THROUGH THE APPLICATION OF
DEMONSTRATION METHOD IN GRADE II STUDENTS AT THE STATE
ELEMENTARY SCHOOL***

Kasmiasi

SDN Tindang Kecamatan Bontonompo Selatan, Kabupaten Gowa
mawarilham1601@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan metode demonstrasi dapat meningkatkan kemampuan berwudu peserta didik kelas II di SD Negeri Tindang Kecamatan Bontonompo Selatan Kabupaten Gowa. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan 3 siklus melalui 4 tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian ini sebanyak 33 peserta didik, dengan KKM 70 dan ketuntasan klasikal 85. Pengumpulan data menggunakan lembar observasi kemampuan berwudu dari hasil praktek sebelum dan sesudah tindakan. Analisis data menggunakan statistik deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar peserta didik yang signifikan setelah penerapan metode demonstrasi dibandingkan sebelum dilaksanakan metode demonstrasi, dengan rata-rata sebelum tindakan 30,30%, pada siklus 1 ketuntasan individual sudah tuntas dan ketuntasan klasikal rata-rata 66,66%. Hanya saja pada siklus 1, hanya 6 peserta didik yang bergabung karena regulasi pencegahan Covid 19. Penulis mencari solusi dengan berusaha mendapatkan izin dari kepala sekolah dan orang tua peserta didik agar bisa masuk secara bersamaan. Hasilnya pada siklus 2 didapatkan rata-rata 81,81% dan pada siklus 3 rata-rata 90,90%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa metode demonstrasi terbukti dapat meningkatkan kemampuan berwudu peserta didik kelas II SDN Tindang Kecamatan Bontonompo Selatan Kabupaten Gowa.

Kata Kunci: kemampuan berwudu, metode demonstrasi

Abstract

This study aims to prove the demonstration method can improve the ablution ability of second grade students at Tindang Elementary School, South Bontonompo District, Gowa Regency. This research is a Classroom Action Research with 3 cycles through 4 stages, namely planning, implementation, observation, and reflection. The subjects of this study were 33 students, with a KKM of 70 and classical completeness of 85. Data collection used an observation sheet on the ability to perform ablution from the results of practice before and after the action. Data analysis used descriptive statistics. The results showed that there was a significant increase in student learning outcomes after the implementation of the demonstration method compared to before the demonstration method was implemented, with an average of 30.30% before the action, in cycle 1 individual completeness was completed and classical completeness an average of 66.66%. It's just that in cycle 1, only 6 students joined because of the Covid 19 prevention regulations. The author is looking for a solution by trying to get permission from the principal and parents of students so that they can enter simultaneously. The results in cycle 2 obtained an average of 81.81% and in cycle 3 an average of 90.90%. Thus, it can be concluded that the demonstration method is proven to be able to improve the ablution ability of class II students at Tindang Elementary School, South Bontonompo District, Gowa Regency.

Keywords: *ablution ability, demonstration method*

How to Cite: Kasmiasi. (2021). Peningkatan Kemampuan Berwudu melalui Penerapan Metode Demonstrasi pada Peserta Didik Kelas II di Sekolah Dasar Negeri Tindang Kecamatan Bontonompo Selatan Kabupaten Gowa. *KHIDMAH: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 1(1), 1-22.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sarana yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Melalui pendidikan, manusia dapat mengembangkan dirinya agar dapat menghadapi segala permasalahan yang timbul pada diri manusia itu sendiri. Penyelenggaraan pendidikan di Indonesia menurut Undang-Undang RI No 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 2 disebutkan bahwa suatu pendidikan nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman. Dengan demikian, jelas bahwa pendidikan Islam merupakan bagian integral dari sistem pendidikan nasional (Hasbullah, Juhji, Ali Maksum; 2019). Dalam proses pendidikan, kegiatan pembelajaran merupakan salah satu aspek pokok karena proses belajar yang dialami siswa sebagai peserta didik dan hasil yang dicapai akan turut menentukan pencapaian tujuan pendidikan (Gustiana, Septian, & Wulandari, 2020).

Dalam proses pembelajaran, keberhasilan yang dapat dicapai peserta didik dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor dari dalam diri peserta didik dan faktor yang datang dari luar peserta didik yaitu lingkungan. Salah satu lingkungan belajar peserta didik yang dominan mempengaruhi hasil belajar di sekolah ialah kualitas belajar mengajar. Ahmad Syafi'i, Tri Marfiyanto, dan Siti Kholidatur Rodiyah (2018) mengungkapkan perlu kesungguhan guru pula dalam menggunakan teknik pembelajaran dan media pembelajaran yang inovatif sehingga dapat terlaksana proses belajar mengajar yang baik dan berhasil.

Tugas pendidik dalam konteks ini adalah membantu mengondisikan peserta didik pada sikap, perilaku atau kepribadian yang benar agar mampu berkembang dan berguna bagi dirinya dan masyarakat. Seorang pendidik dalam proses belajar mengajar menginginkan agar tujuan pendidikan yang sudah dirumuskan dapat dicapai secara efektif dan efisien. Untuk mewujudkan capaian tersebut seorang pendidik harus menguasai komponen yang terdapat dalam proses pembelajaran dan terampil dalam melaksanakannya. Salah satu komponen itu adalah strategi mengajar. Seorang guru yang mampu memilih strategi pembelajaran yang tepat akan membuat peserta didiknya terlibat langsung secara aktif, baik mental, fisik maupun sosialnya. Berkaitan dengan hal ini diharapkan perlunya pendekatan yang relevan dengan tuntutan kurikulum yang terus berubah. Sehingga apapun pendekatan yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar terutama dalam pembelajaran agama Islam, sudah seharusnya peserta didik diposisikan sebagai pusat perhatian utama.

Menurut Oemar Hamalik (2005), belajar adalah memodifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman (*learning is defened or modification or streng theing of behavior though experiencing*). Artinya, belajar pendidikan agama perlu memperkuat perbuatan dengan melakukan pengulangan dan latihan tujuannya untuk membentuk

kebiasaan secara otomatis dan mendapat hasil yang lebih baik.

Tujuan pendidikan Agama Islam pada sekolah dasar adalah memberikan kemampuan dasar pada peserta didik tentang agama Islam untuk mengembangkan kehidupan beragama, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah. Kegiatan mendidik dan menyiapkan peserta didik agar mereka mampu beradaptasi serta berkontribusi saat mereka dewasa nanti bukanlah tugas yang mudah. Dibutuhkan kesadaran, kesabaran, kesiapan, keuletan, keberanian, dan keajegan dalam mendidik (Hasbullah, Juhji, Ali Maksum; 2019).

Salah satu materi pokok Pendidikan Agama Islam di sekolah dasar adalah ibadah yang didalamnya terdapat pokok bahasan berwudu. Berwudu adalah suatu pekerjaan bersuci untuk menghilangkan hadas kecil. Sri Rahayu Putri Denenty (2017) menjelaskan tata cara wudhu dalam Q.S Al-Maidah ayat 6 yang artinya: " Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu hendak mengerjakan shalat, maka basuhlah wajahmu dan tanganmu sampai dengan siku, dan sapulah kepalamu dan (basuh) kedua kakimu sampai kedua mata kaki. Jika kamu junub maka mandilah....".

Ada dua aspek penilaian dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, yaitu aspek teori dan aspek praktek. Kedua aspek tersebut memiliki bobot nilai yang sama. Bahkan ada yang berpendapat bahwa kemampuan praktek pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sangat penting daripada teori, dengan berasumsi bahwa kemampuan praktek akan diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari, khususnya wudhu.

Berdasarkan observasi penulis di SD Negeri Tindang Kecamatan Bontonompo Selatan, Kabupaten Gowa bahwa sebagian peserta didik kelas II belum mampu melakukan tata cara berwudu dengan baik dan benar. Hanya sebagian peserta didik yang memahami materi, dari 33 peserta didik hanya 30% yang berhasil. Hal ini menunjukkan proses belajar mengajar tidak berhasil. Dari pengamatan yang penulis lihat dari gejala-gejala setelah dilakukan studi pendahuluan di lapangan antara lain: (1) Rendahnya kemampuan peserta didik dalam mengurutkan tata cara berwudu; (2) Kurangnya minat peserta didik dalam belajar; (3) Ada sebagian peserta didik lamban dalam belajar karena kurang mengerti; dan (4) Ada sebagian peserta didik yang memiliki nilai rendah di bawah KKM dalam belajar.

Selama ini proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh peneliti dinilai masih monoton. Hal ini terlihat pada pemilihan metode, alat peraga maupun model pembelajaran serta hasil yang dicapai oleh peserta didik masih rendah. Materi praktek berwudu tidak mungkin hanya dengan metode ceramah yang menyebabkan peserta didik kurang memahami materi tersebut. Oleh karena itu, penulis sebagai guru agamanya berusaha mengatasi permasalahan yang ada dengan memilih model yang bervariasi yaitu selain metode ceramah sekaligus menerapkan metode demonstrasi.

Metode demonstrasi merupakan metode mengajar dengan cara memperagakan barang, kejadian, aturan dan urutan melakukan suatu kegiatan baik secara langsung maupun melalui penggunaan media pengajaran yang relevan dengan pokok bahasan atau materi yang sedang disajikan. Dengan metode demonstrasi, perhatian peserta didik lebih terpusat pada pelajaran yang sedang diberikan sehingga penerimaan peserta didik terhadap pelajaran akan lebih berkesan secara mendalam, sehingga membentuk pengertian dengan baik dan sempurna. Peserta didik juga dapat berpartisipasi aktif dan memperoleh pengalaman langsung serta dapat mengembangkan kecakapannya. Dalam hal ini, peserta didik dirangsang untuk aktif mengamati, menyesuaikan antara teori dengan

kenyataan dan mencoba melakukannya sendiri.

Berdasarkan pada fenomena tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul “Upaya Peningkatan Kemampuan Berwudu melalui Penerapan Metode Demonstrasi pada Peserta Didik Kelas II SD Negeri Tindang Kecamatan Bontonompo Selatan Kabupaten Gowa”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan metode demonstrasi dalam meningkatkan kemampuan berwudu pada peserta didik kelas II di SD Negeri Tindang Kecamatan Bontonompo Selatan Kabupaten Gowa.

METODE PENGABDIAN

Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subjek dari penelitian ini adalah peserta didik kelas II SD Negeri Tindang Kecamatan Bontonompo Selatan Kabupaten Gowa. SD Negeri Tindang terdiri dari enam kelas, mulai dari kelas I-VI. Jumlah peserta didik pada masing-masing kelas dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Keadaan Peserta Didik SD Negeri Tindang

Kelas	Jumlah Peserta didik		Jumlah
	Laki-Laki	Perempuan	
I	14	19	33
II	17	16	33
III	14	13	27
IV	12	17	29
V	10	12	22
VI	18	16	34
Jumlah	85	93	178

Objek penelitiannya adalah metode demonstrasi dan kemampuan peserta didik berwudu. Penelitian ini dilakukan di SD Negeri Tindang Kecamatan Bontonompo Selatan Kabupaten Gowa dengan rencana tindakan:

1. Perencanaan
Kegiatan yang dilaksanakan pada tahap ini adalah menentukan lamanya siklus, skenario tindakan, mempersiapkan perangkat pembelajaran serta rencana tindakan.
2. Observasi atau pengamatan
Tahap observasi dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Pelaksanaan observasi peneliti dibantu oleh seorang observer dengan menggunakan lembar observasi.
3. Refleksi
Hasil yang didapat dalam tahap pemantauan dikumpulkan serta dianalisis, kemudian direfleksikan dengan melihat data pemantauan, apakah kegiatan yang dilakukan telah dapat meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berwudu. Selanjutnya dilakukan perbaikan tindakan untuk siklus berikutnya.

SD Negeri Tindang Kecamatan Bontonompo Selatan Kabupaten Gowa merupakan sekolah dasar yang berdiri pada tahun 1957 dengan Akreditasi B. Sekolah ini berlokasi di daerah pedesaan tepatnya di desa Tindang, kecamatan Bontonompo Selatan, Kabupaten

Gowa. Jarak yang harus ditempuh untuk ke pusat Kecamatan sejauh 1 kilometer dan untuk ke pusat Kabupaten berjarak sejauh 40 kilometer.

Pengumpulan data menggunakan lembar observasi. Penulis melakukan observasi selama proses belajar mengajar berlangsung yaitu dengan mengamati langsung kegiatan peserta didik selama penulis menyajikan pelajaran. Teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis statistik deskriptif. Analisis deskriptif bertujuan untuk memperlihatkan tingkat penguasaan dan ketuntasan belajar peserta didik pada setiap indikator baik secara individual maupun secara klasikal.

- a. Ketuntasan individual dengan rumus:

$$S = \frac{R}{N} \times 100\%$$

Keterangan: S = Persentase ketuntasan individual

R = Skor yang diperoleh

N = Skor maksimal

Ketuntasan individual tercapai jika $\geq 70\%$

- b. Ketuntasan belajar klasikal dengan rumus:

$$PK = \frac{JT}{JS} \times 100\%$$

Keterangan: PK = Persentase ketuntasan individu

JT = Jumlah peserta didik yang tuntas

JS = Jumlah seluruh peserta didik

Ketuntasan klasikal tercapai jika $\geq 85\%$

HASIL DAN DISKUSI

1. Sebelum Tindakan

Adapun nilai yang diperoleh sebelum tindakan dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Nilai Hasil Ketuntasan Belajar Peserta Didik Sebelum Tindakan

Kode Peserta didik	Nilai	Ketercapaian	Ketuntasan
1	70	70%	T
2	60	60%	TT
3	60	60%	TT
4	70	70%	T
5	60	60%	TT
6	70	70%	T
7	50	50%	TT
8	70	70%	T
9	60	60%	TT
10	70	70%	TT
11	60	60%	TT
12	50	50%	TT
13	70	70%	T
14	60	60%	TT
15	70	70%	TT
16	60	60%	TT
17	60	60%	TT
18	70	70%	T
19	60	60%	TT
20	60	76%	TT

21	70	70%	T
22	60	60%	TT
23	60	60%	TT
24	60	60%	TT
25	60	60%	TT
26	70	70%	T
27	60	60%	TT
28	70	70%	T
29	60	60%	TT
30	60	60%	TT
31	50	50%	TT
32	50	50%	TT
33	70	70%	T
Jumlah		2190	
Rata-rata		66,36	
Jumlah peserta didik tuntas		10	
% Ketuntasan klasikal		$\frac{10}{33} \times 100 = 30,30\%$	
Ketuntasan klasikal		Tidak Tuntas	

Keterangan: T = Tuntas, TT = Tidak Tuntas

Dari tabel 2 dapat dilihat bahwa ketuntasan individu maupun klasikal masih jauh dari pencapaian tujuan pembelajaran. Sesuai dengan data di atas yang memperoleh nilai ≥ 70 hanya 10 orang peserta didik dan peserta didik yang memperoleh nilai <70 sebanyak 23 orang, sehingga ketuntasan secara klasikal hanya memperoleh $\frac{10}{33} \times 100 = 30,30\%$ dan rata-rata ketuntasan individu hanya 66,36. Hasil yang diperoleh ini cukup jauh dari standar yang telah ditetapkan oleh dinas pendidikan.

Berdasarkan hal ini, sehingga penulis merasa tergugah untuk lebih meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan menerapkan metode demonstrasi yang dimulai dari siklus I.

2. Pelaksanaan Tindakan Siklus I

a. Perencanaan

Pelaksanaan tindakan siklus I dilakukan pada tanggal 29 Juli 2020. Berdasarkan perencanaan pembelajaran, peneliti menyiapkan bahan untuk menunjang proses pembelajaran seperti RPP dan peralatan untuk praktek wudu.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan pada siklus I diawali dengan guru menyampaikan kepada peserta didik tentang kegiatan praktek wudu yang akan dilaksanakan dan menyampaikan tujuan yang akan dicapai serta tata cara peserta didik melakukan kegiatan tersebut.

Guru menjelaskan secara ringkas pelajaran terkait materi dan mempraktekkan cara berwudu yang baik dan benar. Kemudian guru memanggil peserta didik ke depan sesuai urutan nama dalam buku absen kelas. Guru bertindak sebagai pembimbing dalam hal ini adalah peneliti sendiri dan meminta salah satu rekan guru untuk menjadi observer, yang bertugas untuk menilai kegiatan guru dan kegiatan peserta didik sesuai format yang telah dibuat selama pembelajaran. Penilaian oleh guru langsung diberikan kepada peserta didik ketika demonstrasi sedang berlangsung. Penilaian ini berdasarkan indikator keberhasilan peserta didik dalam belajar. Indikator tersebut

adalah urutan wudu yang benar dan tepat mulai dari membaca basmalah sampai membaca doa selesai wudu.

Setelah demonstrasi wudu selesai, guru bersama peserta didik membuat kesimpulan dari hasil demonstrasi tersebut. Kemudian guru memberikan tugas kepada peserta didik agar melakukan demonstrasi wudu di rumah sesuai dengan yang pelajari. Setelah itu guru menutup pelajaran dan memprsilahkan peserta didik kembali ketempat duduk masing -masing.

Untuk mengetahui hasil belajar peserta didik dalam mendemonstrasikan wudu dapat dilihat pada tabel VII. Hasil ini sesuai dengan penilaian ketika peserta didik mendemonstrasikan wudu secara langsung.

c. Observasi

Observasi dilakukan dengan mengamati proses pembelajaran yang berlangsung selama penelitian dilakukan. Dalam penelitian yang bertindak sebagai observer adalah rekan kerja peneliti. Observasi ini dilakukan untuk melihat proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik.

Adapun hasil observasi kegiatan guru dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Lembar Oservasi Kegiatan Guru

No.	Aktivitas Guru	Keterangan	
		Ya	Tidak
1.	Guru menyediakan peralatan wudu	√	-
2.	Ketika masuk kelas, guru menyampaikan kepada peserta didik kegiatan yang akan dilaksanakan.	√	-
3.	Guru menyampaikan tujuan yang harus dicapai oleh peserta didik.	√	-
4.	Guru menjelaskan prosedur kegiatan yang akan dilakukan.	√	-
5.	Guru menjelaskan secara ringkas tentang tata cara wudu yang baik dan benar	√	-
6.	Sebelum peserta didik melaksanakan demonstrasi, guru memberi contoh terlebih dahulu.	√	-
7.	Setelah selesai guru menyuruh peserta didik satu persatu melakukan demonstrasi wudu	√	-

Dari hasil observasi, kegiatan guru tersebut sudah terlaksana dengan baik. Akan tetapi banyak waktu tersita yang dipergunakan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan dari peserta didik, karena metode demonstrasi ini adalah pengalaman baru untuk peserta didik kelas II.

Adapun hasil observasi kegiatan peserta didik dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Lembar Observasi Kegiatan Peserta Didik Siklus I

Kode Peserta didik										Total
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	
1	-		-	-	-	-	-	-	-	-
2	-	√	√	√	√	√	√	√	-	70
3	√	√	√	-	-	√	√	√	-	60
4	√	√	√	-	√	√	√	√	√	80

5	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
9	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
10	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
11	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
12	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
13	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
14	√	√	√	√	-	√	√	√	-	80
15	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
16	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
17	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
18	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
19	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
20	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
21	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
22	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
23	√	√	√	-	√	√	√	√	-	70
24	√	√	-	-	√	√	√	√	-	60
25	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
26	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
27	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
28	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
29	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
30	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
31	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
32	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
33	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Total	5	6	5	2	4	6	6	6	1	420

Keterangan Indikator:

1. Membaca Basmalah pada permulaan wudu
2. Membersihkan tangan lalu berkumur-kumur tiga kali.
3. Membersihkan kedua lubang hidung tiga kali.
4. Membasuh wajah tiga kali, mulai dari tempat tumbuhnya rambut kepala, kesamping batas ke dua telinga hingga ke dagu. Sambil membaca niat wudu.
5. Membasuh kedua tangan hingga ke siku mulai dari tangan kanan kemudian ke tangan kiri.
6. Membasuh sebagian kepala tiga kali.
7. Membasuh atau membersihkan kedua telinga luar dalam tiga kali
8. Mencuci kedua kaki sampai mata kaki tiga kali mulai dari kaki kanan kemudian kaki kiri.
9. Membaca doa ketika selesai berwudu.

Dari hasil observasi siklus I dapat dilihat bahwa peserta didik sudah melakukan kegiatan demonstrasi dengan baik, meskipun masih terdapat kekurangan pada peserta didik khususnya pembacaan do'a. Selain itu masih ada beberapa peserta didik yang membasuh tangan tidak sampai ke siku serta belum sempurna cara membasuh muka. Tetapi secara keseluruhan sudah bagus. Peserta didik tidak dapat dinilai secara

keseluruhan karena peserta didik yang mendapat izin untuk mengikuti pelajaran hanya kelompok 1 yaitu hanya 6 orang, sehingga ketuntasan klasikal tidak bisa tercapai.

Adapun nilai hasil belajar siklus I terdapat pada tabel 5 berikut:

Tabel 5. Nilai Hasil Ketuntasan Belajar Peserta Didik Pada Siklus I

Kode Peserta Didik	Nilai	Ketercapaian	Ketuntasan
1	-	-	-
2	70	70%	T
3	60	60%	TT
4	80	80%	T
5	-	-	-
6	-	-	-
7	-	-	-
8	-	-	-
9	-	-	-
10	-	-	-
11	-	-	-
12	-	-	-
13	-	-	-
14	80	80%	T
15	-	-	-
16	-	-	-
17	-	-	-
18	-	-	-
19	-	-	-
20	-	-	-
21	-	-	-
22	-	-	-
23	70	70%	T
24	60	60%	TT
25	-	-	-
26	-	-	-
27	-	-	-
28	-	-	-
29	-	-	-
30	-	-	-
31	-	-	-
32	-	-	-
33	-	-	-
Jumlah		420	
Rata-rata		70	
Jumlah peserta didik tuntas		4	
% Ketuntasan klasikal		$\frac{4}{6} \times 100 = 66,66\%$	
Ketuntasan klasikal		Tidak Tuntas	

Keterangan: T = Tuntas, TT = Tidak Tuntas

Dari tabel 5 dapat dilihat bahwa ketuntasan individu sudah cukup baik namun ketuntasan klasikal belum tercapai, hal ini karena sebagian besar peserta didik tidak dapat mengikuti pembelajaran dan penilaian karena terbatasnya peserta didik yang diizinkan untuk masuk kelas. Karena standar ketuntasan klasikal belum tercapai, maka peneliti melanjutkan pembelajaran pada siklus 2.

d. Refleksi

Dari rekap tabel observasi di atas dapat dilihat bahwa pelaksanaan pembelajaran pada siklus 1 kurang baik, karena kurangnya peserta didik yang bisa mengikuti pembelajaran. Akan tetapi jika dilihat dari keberhasilan ke enam peserta didik yang bisa mengikuti pembelajaran sudah bisa dikatakan berhasil, hal ini bisa dilihat dari ketuntasan peserta didik secara individual yaitu dengan rata-rata 70. Untuk memperoleh hasil yang maksimal peneliti akan melanjutkan pada siklus 2 dan berusaha agar peserta didik bisa masuk secara bersamaan (tidak bergantian secara berkelompok). Selain itu akan menekankan pembelajaran pada penguasaan doa/niat wudu dan doa sesudah wudu.

3. Pelaksanaan Tindakan Siklus 2

a. Perencanaan

Pelaksanaan siklus 2 dilakukan setelah pelaksanaan siklus 1 dan telah direfleksi. Proses pembelajaran siklus kedua ini dilaksanakan pada tanggal 5 Agustus 2020. Perencanaan yang dilakukan peneliti adalah menyediakan perlengkapan wudu dan mempersiapkan pembelajaran yang akan dilakukan sesuai dengan hasil observasi dan refleksi.

Berdasarkan hasil refleksi yang dilakukan peneliti merencanakan beberapa hal, yaitu:

- 1) Berusaha agar peserta didik bisa masuk mengikuti pembelajaran secara bersamaan, sehingga peserta didik yang mengikuti pembelajaran akan lebih banyak dari siklus 1.
- 2) Memotivasi Peserta didik untuk belajar bersungguh-sungguh, terutama dalam pelafalan doa sebelum wudu, niat wudu dan doa sesudah wudu.
- 3) Meminta kepada peserta didik agar memperhatikan guru ketika mendemonstrasikan wudu dan juga memperhatikan peserta didik lain disaat mempraktikkan wudu dan melafalkan doa sebelum wudu, niat wudu dan doa sesudah wudu.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan pada siklus kedua tidak jauh beda dengan siklus pertama karena metode yang digunakan sama. Akan tetapi jumlah peserta didik yang mengikuti pembelajaran jauh lebih banyak daripada siklus pertama. Hampir seluruh peserta didik hadir pada siklus kedua ini. Sebelum pelaksanaan dilakukan guru menyampaikan kepada peserta didik agar belajar lebih bersungguh-sungguh supaya mendapat nilai yang lebih bagus, terutama dalam pelafalan doa sebelum wudu, niat wudu dan doa sesudah wudu. Selain itu mereka juga harus memperhatikan guru ketika mendemonstrasikan wudu dan memperhatikan peserta didik lainnya saat mempraktikkan wudu dan pelafalan doanya.

Guru memberikan penjelasan singkat tentang pengetahuan sekitar wudu yang harus diketahui oleh peserta didik. Sebelum Peserta didik melakukan praktik satu demi satu, guru terlebih dahulu memberikan contoh cara berwudu dan pelafalan doanya yang baik dan benar. Selama praktik dilakukan, selain peneliti sebagai guru juga terdapat guru lain sebagai observer yang bertugas mengobservasi atau menilai kegiatan guru dan kegiatan peserta didik sesuai format yang telah dibuat selama pembelajaran. Guru langsung memberikan penilaian kepada peserta didik ketika sedang melakukan praktik wudu.

Setelah praktik wudu selesai, Guru bersama peserta didik membuat kesimpulan dari hasil praktik tersebut. Kemudian guru memberikan tugas kepada peserta didik agar melakukan praktik wudu di rumah sesuai dengan apa yang telah diajarkan. Setelah itu guru menutup pembelajaran dan menganjurkan peserta didik kembali ke kelas. Untuk Mengetahui hasil belajar peserta didik dalam mendemonstrasikan wudu dan doanya dapat dilihat pada tabel X.

c. Observasi

Observasi dilakukan dengan mengamati proses pembelajaran yang berlangsung selama penelitian dilakukan. Dalam penelitian yang bertindak sebagai observer adalah guru sekolah setempat. Observasi dilakukan untuk melihat proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik. Kegiatan yang dilakukan oleh observer pada penelitian ini adalah mengobservasi kegiatan guru dan peserta didik.

Adapun hasil observasinya dapat dilihat pada tabel VIII.

Tabel 6. Lembar Observasi Kegiatan Guru

No.	Aktivitas Guru	Keterangan	
		Ya	Tidak
1.	Guru menyediakan peralatan wudu	√	-
2.	Ketika masuk kelas, guru menyampaikan kepada peserta didik kegiatan yang akan dilaksanakan.	√	-
3.	Guru menyampaikan tujuan yang harus dicapai oleh peserta didik.	√	-
4.	Guru menjelaskan prosedur kegiatan yang akan dilakukan.	√	-
5.	Guru menjelaskan secara ringkas tentang tata cara wudu yang baik dan benar	√	-
6.	Sebelum peserta didik melaksanakan demonstrasi, guru memberi contoh terlebih dahulu.	√	-
7.	Setelah selesai guru menyuruh peserta didik satu persatu melakukan demonstrasi wudu	√	-

Dari hasil observasi kegiatan guru tersebut sudah terlaksana dengan baik. Meskipun guru berusaha mengkondisikan waktu yang tersita karena peserta didik yang mengikuti demonstrasi cukup banyak.

Adapun hasil observasi kegiatan peserta didik dapat dilihat pada tabel 7.

Tabel 7. Lembar Observasi Kegiatan Peserta Didik Siklus 2

Kode Peserta Didik	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Total
1	√	√	√	-	√	√	√	√	√	80
2	√	√	√	√	-	√	√	√	√	80
3	√	√	√	√	√	√	√	√	-	80
4	√	√	√	-	√	√	√	√	√	80
5	√	√	√	√	√	√	√	√	-	80
6	√	√	√	-	√	√	√	√	√	80
7	√	√	√	-	√	-	√	√	-	60
8	√	√	√	√	√	√	√	√	-	80
9	√	√	√	√	√	√	√	√	-	80
10	-	√	√	-	-	√	√	√	-	50
11	√	√	-	-	√	√	√	√	-	60
12	√	√	√	-	√	√	√	√	√	80
13	√	√	√	√	-	√	√	√	√	80
14	√	√	√	√	√	√	√	√	√	90
15	√	√	√	-	√	√	√	√	-	70
16	√	√	√	-	√	√	√	√	√	80
17	√	√	√	√	√	√	√	√	√	90
18	√	√	√	-	√	√	√	√	√	80
19	-	√	√	-	-	√	√	√	-	50
20	√	√	√	√	√	√	√	√	√	90
21	√	√	√	√	√	√	√	-	√	80
22	√	√	√	√	√	√	√	√	-	80
23	√	√	√	-	√	√	√	√	√	80
24	√	√	√	√	√	√	√	√	-	70
25	√	-	√	-	√	√	-	√	√	60
26	√	√	√	√	√	√	-	√	-	70
27	√	√	√	√	-	√	√	√	-	70
28	√	√	√	√	√	√	√	√	√	90
29	√	√	√	√	√	√	√	√	√	90
30	√	√	√	√	√	√	√	√	√	90
31	√	√	√	-	√	√	√	√	√	80
32	√	√	√	√	√	√	√	√	√	90
33	-	√	√	-	-	√	√	√	-	50
Total	27	29	29	15	24	29	28	29	16	2520

Keterangan Indikator:

1. Membaca Basmalah pada permulaan wudu
2. Membersihkan tangan lalu berkumur-kumur tiga kali.
3. Membersihkan kedua lubang hidung tiga kali.
4. Membasuh wajah tiga kali, mulai dari tempat tumbuhnya rambut kepala, kesamping batas ke dua telinga hingga ke dagu. Sambil membaca niat wudu.
5. Membasuh kedua tangan hingga ke siku mulai dari tangan kanan kemudian ke tangan kiri.
6. Membasuh sebagian kepala tiga kali.
7. Membasuh atau membersihkan kedua telinga luar dalam tiga kali
8. Mencuci kedua kaki sampai mata kaki tiga kali mulai dari kaki kanan kemudian kaki kiri.
9. Membaca do'a ketika selesai berwudu.

Dari hasil observasi siklus 2 dapat dilihat bahwa peserta didik sudah melakukan kegiatan demonstrasi dengan baik dan terjadi peningkatan yang cukup tinggi dari siklus 1, meskipun masih terdapat kekurangan pada peserta didik khususnya pembacaan doa. Tetapi secara keseluruhan sudah bagus. Adapun hasil belajar peserta didik pada siklus 2

Tabel 8. Nilai Hasil Belajar Peserta Didik Siklus 2

Kode Peserta Didik	Nilai	Ketercapaian	Ketuntasan
1	80	80%	T
2	80	80%	T
3	80	80%	T
4	80	80%	T
5	80	80%	T
6	80	80%	T
7	60	60%	TT
8	80	80%	T
9	80	80%	T
10	50	50%	TT
11	80	80%	T
12	80	80%	T
13	60	60%	TT
14	90	90%	T
15	70	70%	T
16	80	80%	T
17	90	90%	T
18	80	80%	T
19	50	50%	TT
20	90	90%	T
21	80	80%	T
22	80	80%	T

23	80	80%	T
24	70	70%	T
25	60	60%	TT
26	70	70%	T
27	70	70%	T
28	90	90%	T
29	90	90%	T
30	90	90%	T
31	80	80%	T
32	90	90%	T
33	50	50%	TT
Jumlah		2520	
Rata-rata		76,36	
Jumlah peserta didik tuntas		27	
% Ketuntasan klasikal		$\frac{27}{33} \times 100 = 81,81\%$	
Ketuntasan klasikal		Tidak Tuntas	

Keterangan: T = Tuntas, TT = Tidak Tuntas

Dari tabel X dapat dilihat bahwa ketuntasan individu sudah sangat baik namun ketuntasan klasikal belum juga tercapai, tetapi jika dibandingkan dengan nilai yang diperoleh sebelumnya terjadi peningkatan yang cukup tinggi yaitu dari 60,60% menjadi 81,81%. Dari data di atas yang memperoleh nilai ≥ 70 adalah 27 peserta didik, sehingga ketuntasan klasikal diperoleh $\frac{27}{33} \times 100 = 81,81\%$.

Berdasarkan hasil tersebut maka ketuntasan secara klasikal belum tercapai sehingga peneliti pembelajaran pada siklus 3.

d. Refleksi

Dari rekap tabel observasi di atas dapat dilihat pelaksanaan pembelajaran sudah terlaksana dengan baik. Hal ini dapat dilihat secara kongkrit dari hasil praktik peserta didik yaitu ketuntasan individual mencapai 76,36 namun secara klasikal baru mencapai 81,81%. Hasil belajar ini belum memberikan kepuasan kepada peneliti dan masih ingin mendapatkan hasil penelitian dengan nilai yang lebih baik dari siklus 2. Oleh karena itu peneliti melanjutkan pada siklus 3.

4. Pelaksanaan Tindakan Siklus 3

a. Perencanaan

Pelaksanaan siklus ketiga berlangsung setelah pelaksanaan siklus kedua selesai dan telah direfleksi. Pertemuan siklus ketiga ini dilaksanakan pada tanggal 29 Agustus 2020. Perencanaan yang dilakukan peneliti yaitu menyediakan peralatan wudu dan mempersiapkan pembelajaran sesuai dengan hasil observasi dan refleksi.

Berdasarkan hasil refleksi yang dilakukan, peneliti merencanakan beberapa hal yaitu:

- 1) Berusaha agar peserta didik bisa masuk mengikuti pembelajaran secara bersamaan, sehingga peserta didik yang mengikuti pembelajaran akan lebih banyak dari siklus sebelumnya.
- 2) Memotivasi Peserta didik untuk belajar bersungguh-sungguh, terutama dalam pelafalan doa sebelum wudu, niat wudu dan doa sesudah wudu.
- 3) Meminta kepada peserta didik agar memperhatikan guru ketika mendemonstrasikan wudu dan juga memperhatikan peserta didik lain disaat mempraktikkan wudu dan melafalkan doa sebelum wudu, niat wudu dan doa sesudah wudu.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan pada siklus ketiga ini tidak jauh beda dengan siklus kedua karena metode yang digunakan sama. Namun sebelum pelaksanaan dilakukan guru memotivasi Peserta didik untuk belajar bersungguh-sungguh, terutama dalam pelafalan doa sebelum wudu, niat wudu dan doa sesudah wudu. Selain itu guru juga meminta kepada peserta didik agar memperhatikan guru ketika mendemonstrasikan wudu dan juga memperhatikan peserta didik lain disaat mempraktikkan wudu dan melafalkan doa sebelum wudu, niat wudu dan doa sesudah wudu.

Sebelum peserta didik keluar menuju ke tempat praktik wudu, terlebih dahulu guru di dalam kelas menerangkan secara ringkas pengetahuan tentang wudu dan doanya. Setelah selesai guru mengarahkan peserta didik menuju tempat yang telah disediakan untuk melakukan demonstrasi wudu. Setelah sampai, guru mempraktikkan wudu dan doanya dengan tertib dan benar sebagai contoh bagi peserta didik dalam melakukan demonstrasi wudu.

Setelah selesai guru memanggil peserta didik satu demi satu melakukan demonstrasi wudu. Seperti pada siklus sebelumnya, selama demonstrasi dilakukan, selain peneliti sebagai guru juga terdapat guru lain sebagai observer yang bertugas mengobservasi atau menilai kegiatan guru dan peserta didik sesuai dengan format yang telah dibuat selama pembelajaran. Ketika peserta didik melakukan demonstrasi wudu, guru langsung memberikan penilaian kepada peserta didik terhadap demonstrasi yang dilakukannya.

Setelah demonstrasi wudu selesai, guru bersama peserta didik kembali ke kelas untuk membuat kesimpulan dari hasil demonstrasi tersebut. Kemudian guru memberikan tugas kepada peserta didik agar melakukan demonstrasi wudu di rumah sesuai dengan apa yang diajarkan. Setelah itu guru menutup pelajaran dan mempersilahkan peserta didik untuk kembali kerumah masing-masing. Untuk mengetahui hasil belajar peserta didik pada siklus ketiga dalam mendemonstrasikan wudu dapat dilihat pada tabel 11.

c. Observasi

Observasi dilakukan dengan mengamati proses pembelajaran yang berlangsung selama penelitian dilakukan. Dalam hal ini yang bertindak sebagai pengamat adalah guru sekolah setempat. Observasi dilakukan untuk melihat proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan kegiatan yang dilakukan oleh peserta

didik. Kegiatan yang dilakukan oleh observer pada penelitian ini adalah mengobservasi kegiatan guru dan peserta didik.

Adapun hasil observasi kegiatan guru dalam proses pembelajaran dengan metode demonstrasi dapat dilihat pada tabel 9.

Tabel 9. Lembar Observasi Kegiatan Guru

No.	Aktivitas Guru	Keterangan	
		Ya	Tidak
1.	Guru menyediakan peralatan wudu	√	-
2.	Ketika masuk kelas, guru menyampaikan kepada peserta didik kegiatan yang akan dilaksanakan.	√	-
3.	Guru menyampaikan tujuan yang harus dicapai oleh peserta didik.	√	-
4.	Guru menjelaskan prosedur kegiatan yang akan dilakukan.	√	-
5.	Guru menjelaskan secara ringkas tentang tata cara wudu yang baik dan benar	√	-
6.	Sebelum peserta didik melaksanakan demonstrasi, guru memberi contoh terlebih dahulu.	√	-
7.	Setelah selesai guru menyuruh peserta didik satu persatu melakukan demonstrasi wudu.	√	-

Dari hasil observasi kegiatan guru tersebut sudah terlaksana dengan baik. Adapun hasil observasi kegiatan peserta didik dapat dilihat pada tabel 10.

Tabel 10. Lembar Observasi Kegiatan Peserta Didik Siklus 3

Kode Peserta Didik										Total
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	
1	√	√	√	√	√	√	√	√	√	90
2	√	√	√	√	√	√	√	√	√	90
3	√	√	√	√	√	√	√	√	√	90
4	√	√	√	-	√	√	√	√	√	80
5	√	√	√	√	√	√	√	√	√	90
6	√	√	√	-	√	√	√	√	√	80
7	√	√	√	√	√	-	√	√	√	80
8	√	√	√	√	√	√	√	√	-	80
9	√	√	√	√	√	√	√	√	-	80
10	√	√	√	-	-	√	√	√	-	60
11	-	√	√	√	√	√	√	√	√	80
12	√	√	√	-	√	√	√	√	√	80
13	√	√	√	√	-	√	√	√	√	80
14	√	√	√	√	√	√	√	√	√	90

15	√	√	√	-	√	√	√	√	-	70
16	√	√	√	-	√	√	√	√	√	80
17	√	√	√	√	√	√	√	√	√	90
18	√	√	√	-	√	√	√	√	√	80
19	√	√	√	-	-	√	-	√	√	60
20	√	√	√	√	√	√	√	√	√	90
21	√	√	√	√	√	√	√	-	√	80
22	√	√	√	√	√	√	√	√	-	80
23	√	√	√	-	√	√	√	√	√	80
24	√	√	√	√	√	√	√	√	-	80
25	√	√	√	√	√	√	-	√	√	80
26	√	√	√	√	√	√	-	√	√	80
27	√	√	√	√	-	√	√	√	-	70
28	√	√	√	√	√	√	√	√	√	90
29	√	√	√	√	√	√	√	√	√	90
30	√	√	√	√	√	√	√	√	√	90
31	√	√	√	-	√	√	√	√	√	80
32	√	√	√	√	√	√	√	√	√	90
33	√	-	√	-	-	√	√	√	√	60
Total	32	32	33	21	28	32	30	32	27	2740

Keterangan Indikator:

1. Membaca Basmalah pada permulaan wudhu
2. Membersihkan tangan lalu berkumur-kumur tiga kali.
3. Membersihkan kedua lubang hidung tiga kali.
4. Membasuh wajah tiga kali, mulai dari tempat tumbuhnya rambut kepala, kesamping batas ke dua telinga hingga ke dagu. Sambil membaca niat wudhu.
5. Membasuh kedua tangan hingga ke siku mulai dari tangan kanan kemudian ke tangan kiri.
6. Membasuh sebagian kepala tiga kali.
7. Membasuh atau membersihkan kedua telinga luar dalam tiga kali
8. Mencuci kedua kaki sampai mata kaki tiga kali mulai dari kaki kanan kemudian kaki kiri.
9. Membaca do'a ketika selesai berwudhu.

Dari hasil observasi peserta didik pada siklus ketiga terlihat jelas terjadi peningkatan yang sangat signifikan. Adapun hasil belajar peserta didik pada siklus ketiga, yaitu dapat dilihat pada tabel 11.

Tabel 11. Nilai Hasil Belajar Peserta Didik Siklus 3

Kode Peserta Didik	Nilai	Ketercapaian	Ketuntasan
1	90	90%	T
2	90	90%	T
3	90	90%	T
4	80	80%	T

5	90	90%	T
6	80	80%	T
7	80	80%	T
8	80	80%	T
9	80	80%	T
10	60	60%	TT
11	80	80%	T
12	80	80%	T
13	80	80%	T
14	90	90%	T
15	70	70%	T
16	80	80%	T
17	90	90%	T
18	80	80%	T
19	60	60%	TT
20	90	90%	T
21	80	80%	T
22	80	80%	T
23	80	80%	T
24	80	80%	T
25	80	80%	T
26	80	80%	T
27	70	70%	T
28	90	90%	T
29	90	90%	T
30	90	90%	T
31	80	80%	T
32	90	90%	T
33	60	60	TT
Jumlah		2760	
Rata-rata		83,63	
Jumlah peserta didik tuntas		30	
% Ketuntasan klasikal		$\frac{30}{33} \times 100 = 90,90 \%$	
Ketuntasan klasikal		Tuntas	

Keterangan: T = Tuntas, TT = Tidak Tuntas

Dari tabel 11 dapat dilihat bahwa ketuntasan individu maupun klasikal sudah tercapai, terjadi peningkatan dari nilai yang diperoleh sebelumnya. Data tersebut menunjukkan yang memperoleh ≥ 70 adalah 30 peserta didik, sehingga ketuntasan secara klasikal diperoleh $\frac{30}{33} \times 100 = 90,90 \%$.

Dengan demikian ketuntasan secara klasikal yang ditetapkan sudah tercapai dengan baik, sehingga peneliti menghentikan penelitian pada siklus ketiga.

d. Refleksi

Aktivitas guru dalam menerapkan strategi pembelajaran sesuai dengan rencana, hal ini terlihat dari aktivitas yang direncanakan telah terlaksana. Dari siklus 1 sampai siklus ke 3 terjadi peningkatan yang sangat signifikan meskipun pada siklus 1 dan siklus 2 masih ada yang harus diperbaiki khususnya semua peserta didik tidak dapat mendemonstrasikan wudu satu persatu. Namun pada siklus ke 3 hampir 100% dapat mendemonstrasikan wudu dan doanya dengan tertib dan benar sehingga peserta didik memperoleh nilai yang baik dan tujuan dari penelitian tercapai dengan sangat memuaskan.

Dari rekap tabel observasi siklus 3 dapat dilihat pelaksanaan pembelajaran sudah terlaksana dengan baik, guru mampu melakukan proses pembelajaran dengan sukses. Hal ini dapat dilihat secara konkrit dari hasil tes peserta didik yaitu ketuntasan secara klasikal mencapai 90,90%. Hasil belajar ini memberikan kepuasan kepada peneliti sehingga penelitian dihentikan pada siklus ketiga.

Analisis data dilakukan setelah semua data yang diperlukan sudah terkumpul semua. Tujuan dari analisis adalah untuk mengetahui apakah ada peningkatan hasil belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti peserta didik sebelum penerapan metode demonstrasi dan sesudah penerapan metode demonstrasi. Selain dari hasil skor ketuntasan klasikal pada siklus 1 yang rendah karena hanya 6 orang peserta didik yang bisa mengikuti proses pembelajaran disebabkan oleh adanya peraturan sekolah yang mewajibkan peserta didik untuk masuk secara berkelompok/bergantian. Tapi pada siklus 2 dan siklus 3 rata-rata skor peserta didik sesudah tindakan dibandingkan dengan rata-rata skor sebelum tindakan mengalami kenaikan yang signifikan. Data dianalisis dengan statistik deskriptif baik secara individual maupun klasikal. Rekapitulasi hasil penelitian dapat dilihat pada tabel 12.

Tabel 12. Rekap Nilai Hasil Belajar Peserta Didik Sebelum Tindakan dan Sesudah Tindakan

Kode Peserta didik	Nilai sebelum Tindakan	Nilai Siklus 1	Nilai Siklus 2	Nilai Siklus 3
1	70	-	80	90
2	60	70	80	90
3	60	60	80	90
4	70	80	80	80
5	60	-	80	90
6	70	-	80	80
7	50	-	60	80
8	70	-	80	80
9	60	-	80	80
10	70	-	-	60
11	60	-	80	80
12	50	-	80	80
13	70	-	60	80
14	60	80	90	90
15	70	-	70	70
16	60	-	80	80
17	60	-	90	90
18	70	-	80	80

19	60	-	-	60
20	60	-	90	90
21	70	-	80	80
22	60	-	80	80
23	60	70	80	80
24	60	60	70	80
25	60	-	60	80
26	70	-	70	80
27	60	-	70	70
28	70	-	90	90
29	60	-	90	90
30	60	-	90	90
31	50	-	80	80
32	50	-	90	90
33	70	-	-	60
Jumlah	2190	420	2370	2760
Rata-Rata	66,36	70	76,36	83,63
Jumlah peserta Didik Tuntas	10	4	27	30
% Ketuntasan Klasikal	$\frac{10}{33} \times 100 = 30,30\%$	$\frac{4}{6} \times 100 = 66,66\%$	$\frac{27}{33} \times 100 = 81,81\%$	$\frac{30}{33} \times 100 = 90,90\%$
Ketuntasan Klasikal	Tidak Tuntas	Tidak Tuntas	Tidak Tuntas	Tuntas

Dari rekap tabel 12, terlihat hasil ketuntasan individual pada siklus 1 sudah tuntas dan lebih tinggi dari siklus sebelum tindakan akan tetapi ketuntasan klasikal pada siklus 1 tersebut lebih rendah dari sebelum tindakan karena hanya 6 peserta didik yang bisa mengikuti pembelajaran disebabkan adanya peraturan sekolah yang mewajibkan peserta didik masuk secara berkelompok akibat pengaruh Covid-19, Namun ketika peneliti berhasil mendapatkan izin dari kepala sekolah dan orang tua peserta didik untuk mengikutkan semua peserta didik untuk mengikuti pembelajaran pada siklus berikutnya, terlihat rata-rata nilai hasil pembelajaran mengalami peningkatan tiap siklusnya. Ketuntasan klasikal untuk siklus 1 sebesar 66,66%, Siklus 2 sebesar 81,81%, dan siklus 3 sebesar 90,90%. Ini menunjukkan terdapat peningkatan yang signifikan antara hasil belajar Pendidikan Agama Islam sebelum tindakan dengan hasil belajar Pendidikan Agama Islam sesudah tindakan yaitu penerapan metode demonstrasi dengan pokok bahasan Ayo Berwudu.

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan melalui penerapan metode demonstrasi. Hal ini terbukti karena nilai rata-rata hasil belajar peserta didik melalui penerapan metode demonstrasi lebih tinggi jika dibandingkan dengan pembelajaran tanpa adanya penerapan metode pembelajaran tersebut. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Mohammad Saat Ibnu Waqfin, Imam Taufiq, dan Ibnu Asrosi Najib (2020) bahwa respon kepuasan kegiatan pelatihan wudhu menunjukkan bahwa peserta pelatihan menilai kegiatan pelatihan ini sangat bermanfaat dan menyenangkan.

Selain itu, kegiatan pelatihan ini memberikan pengalaman langsung kepada santri dalam wudhu sempurna berbasis hemat energi.

Pokok bahasan “Ayo Berwudu” merupakan salah satu pokok bahasan yang sangat cocok untuk diterapkannya strategi pembelajaran metode demonstrasi. Berdasarkan analisis data yang dilakukan, maka dapat dikatakan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik khususnya pada pokok bahasan “ayo Berwudu” melalui penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data tersebut diperoleh kesimpulan bahwa dengan menerapkan metode demonstrasi dalam pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam kelas II SD Negeri Tindang Kecamatan Bontonompo Selatan pada pokok bahasan praktik berwudu pada tahun ajaran 2020/2021. Pelaksanaan tindakan menggunakan metode demonstrasi ini telah diperoleh peningkatan rata-rata hasil belajar pada siklus 1 sebesar 70, siklus 2 sebesar 76,36 dan siklus 3 sebesar 83,63 sedangkan rata-rata hasil belajar peserta didik sebelum menggunakan metode demonstrasi sebesar 66,36. Ketuntasan klasikal untuk siklus 1 sebesar 60,60%, siklus 2 sebesar 81,81% dan siklus 3 sebesar 90,90%. Dari perbedaan rata-rata hasil belajar Pendidikan Agama Islam peserta didik serta dari ketuntasan secara klasikal di atas, dapat peneliti simpulkan bahwa penerapan metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Agama Islam kelas II SD Negeri Tindang Kecamatan Bontonompo Selatan khususnya pada pokok bahasan Ayo berwudu.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhmadi, A. (1986). *Metodologi Mengajar*. Malang: IKIP Malang.
- Arifin. (1994). *Ilmu Pendidikan Islam. Tinjauan Teoritis dan Praktiks berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Arifin, Z. (2000). *Evaluasi Instruksional*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Arikunto, S. (1989). *Dasar-Dasar Evaluasi*. Jakarta Bumi Aksara.
- Djamarah, S. B. (2002). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dimiyati, M. (2002). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sofyan, F. A. (2018). *Modul Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: DITPAIS. Kementerian Agama Republik Indonesia.
- Gustiana, M., Septian, A., & Wulandari, D. A. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw terhadap Peningkatan Kemampuan Koneksi. *Range: Jurnal Pendidikan Matematika*. 2(1). 47-55.
- Hamalik, O. (2005). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Bandung: Bumi Aksara.
- Hasbullah., Juhji., & Maksum, A. (2019). Strategi belajar mengajar dalam upaya peningkatan hasil belajar pendidikan agama Islam. *Jurnal Pendidikan Agama Islam (Edureligia)*. 3(1). 17-24.
- Waqfin, M.S.I & Najib, I.T.I.A. (2020). Peningkatan Kualitas Wudhu Santri PP. Al Wahabiyyah 1 melalui Pelatihan Wudhu Sempurna. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bidang Keagamaan*. 1(1). 17-21.

- Poerwardarminta. (2006). *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Departemen Pendidikan Nasional Edisi III Cet 3. Jakarta: Balai Pustaka.
- Pius Abdillah, (2005). *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Bandung: Arkola
- Rahayu, S & Denety, P. (2017). Pengembangan Aplikasi Wudhu dan Shalat untuk Anak Menggunakan Sistem Multimedia. *Jurnal Algoritma Sekolah Tinggi Teknologi Garut*. 14(2). 606-612.
- Rifa'I, M. (1978). *Ilmu Fiqih Islam Lengkap*, Semarang: CV Toha Putra.
- Sabiq. (2006). *Fiqih Sunah*. Jakarta: Pundi Aksara.
- Syafi'I, A., Marfiyanto, T, & Rodiyah, S. K. (2018). Studi Tentang Prestasi belajar Siswa dalam Berbagai Aspek dan Faktor yang Mempengaruhi. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*. 2(2): 115-123.
- Syihab, M.Q. (2000). *Tafsir, Al-Mishbah*. Vol 3. Jakarta: Lentera Hati.
- Wardani. (2007). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Universitas Terbuka.